E-ISSN: 3025-0994
Halaman 164-173
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

Analisis Kompetensi Kepribadian Seorang Guru Bahasa Inggris Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri

Siti Julaika[1], Nur Hasanah[2], Durrah Mawaddah[3], Khoiriya Sari[4], Jauharah Jilan situmorang[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: julaika458@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kompetensi kepribadian guru Bahasa Inggris di salah satu MTsN di Medan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan narasi dari satu guru Bahasa Inggris dan lima siswa SMP. Hasil menunjukkan bahwa guru dengan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa mampu menciptakan atmosfer belajar kondusif dan menangani konflik bijaksana. Guru beretos kerja tinggi dan bangga akan profesinya menginspirasi sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Kompetensi kepribadian juga mencakup kemampuan menjunjung kode etik profesi dan refleksi diri untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan pentingnya peningkatan kualitas kepribadian guru guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini menekankan peran krusial kompetensi kepribadian dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kompetensi Kepribadian, Guru Bahasa Inggris, Pendidikan, MTsN Medan*

Abstract

This study aims to evaluate the personality competence of English teachers at one of the MTsN (State Islamic Junior High Schools) in Medan. Using a qualitative descriptive method, data was collected through interviews and narratives from one English teacher and five junior high school students. Results show that teachers with steady, stable, mature, wise, and authoritative personalities are able to create a conducive learning atmosphere and handle conflicts wisely. Teachers with high work ethic and pride in their profession inspire positive attitudes in students towards learning. Personality competence also includes the ability to uphold professional ethics and self-reflection for continuous improvement. The study concludes the importance of enhancing teachers' personality qualities to support more effective learning processes. These findings emphasize the crucial role of personality competence in creating optimal learning environments and promoting continuous professional development for teachers.

Keywords: Personality *Competence, English Teacher, Education, State Islamic Junior High School Medan*

LATAR BELAKANG

Pendidikan era 4.0 merupakan adaptasi sistem pendidikan terhadap revolusi industri keempat di mana teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama, dengan pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring, realitas virtual, dan analisis data untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif (Sehwab K, 2016).

Transformasi pendidikan di era 4.0 juga mencakup perubahan paradigma dalam peran pendidik dan peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Kurikulum dan metode pembelajaran pun perlu disesuaikan untuk mengembangkan kompetensi digital, literasi data, dan keterampilan pemecahan masalah kompleks yang relevan dengan tuntutan dunia kerja di era digital (Hussin, A.A, 2018).

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru. Guru menjadi ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, dalam hal ini anak

didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dan anak didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan (Usman, M. U. 2011)

Guru sebagai faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, bersentuhan langsung dengan siswa di kelas, mengindikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan uswatun hasanah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN Medan, ditemukan beberapa permasalahan terkait kompetensi kepribadian guru yang perlu mendapat perhatian khusus. Salah satu masalah yang menonjol adalah inkonsistensi beberapa guru dalam menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial budaya. Observasi juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam hal pengembangan diri dan profesionalisme di kalangan guru MTsN Medan. Beberapa guru terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah atau instansi terkait.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks yang alami, serta untuk memberikan pemaparan detail tentang kompetensi kepribadian guru Bahasa Inggris di MTsN di Medan.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru Bahasa Inggris dan lima orang siswa tingkat sekolah menengah pertama di MTsN di Medan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam

tentang kompetensi kepribadian guru dari perspektif guru itu sendiri dan dari perspektif siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan ganda untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam. Metode pengumpulan data kami berfokus pada dua teknik utama yang saling melengkapi: wawancara mendalam dan pengumpulan narasi.

Pertama, kami melakukan wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi secara rinci tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Kami tidak hanya menanyakan tentang kompetensi apa saja yang mereka miliki, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan kompetensi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Melalui percakapan yang mendalam ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara guru memandang peran mereka dan bagaimana mereka mengintegrasikan aspek kepribadian mereka ke dalam pengajaran.

Kedua, untuk mendapatkan perspektif dari sisi peserta didik, kami mengumpulkan narasi dari para siswa. Kami meminta siswa untuk menulis cerita tentang pengalaman mereka berinteraksi dengan guru Bahasa Inggris tersebut. Melalui narasi ini, kami bertujuan untuk memahami bagaimana siswa menilai kepribadian guru mereka dan bagaimana penilaian ini mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Kami percaya bahwa narasi ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak kepribadian guru terhadap motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa.

Dengan mengombinasikan data dari wawancara guru dan narasi siswa, kami berharap dapat memperoleh gambaran yang holistik tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk melihat fenomena dari dua sudut pandang yang berbeda

namun saling terkait, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang topik penelitian kami.

Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, kami melakukan analisis mendalam menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini terdiri dari beberapa tahap yang saling berkaitan, dirancang untuk mengungkap pola-pola makna yang signifikan dalam data yang telah dikumpulkan.

Tahap pertama dalam proses analisis kami adalah transkripsi. Seluruh wawancara dengan guru dan narasi yang ditulis oleh siswa ditranskripsikan secara verbatim. Langkah ini sangat penting karena memungkinkan kami untuk memiliki dokumen tertulis yang akurat dari semua data, memudahkan proses analisis selanjutnya dan memastikan bahwa tidak ada informasi penting yang terlewatkan.

Setelah transkripsi selesai, kami melanjutkan ke tahap koding. Pada tahap ini, kami secara sistematis memeriksa data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Proses koding ini melibatkan pemberian label atau kode pada bagian-bagian teks yang relevan, memungkinkan kami untuk mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang bermakna.

Tahap ketiga adalah penyusunan tema. Di sini, kami mengelompokkan kode-kode yang telah diidentifikasi berdasarkan kesamaan dan hubungan antar tema. Proses ini membantu kami untuk melihat pola-pola yang lebih luas dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

Tahap terakhir dalam proses analisis kami adalah penafsiran. Pada tahap ini, kami menginterpretasikan tema-tema yang telah diidentifikasi untuk memahami makna yang lebih mendalam dari kompetensi kepribadian guru dan dampaknya pada siswa. Kami tidak hanya melihat apa yang dikatakan, tetapi juga berusaha memahami mengapa hal

tersebut penting dan bagaimana hal itu berhubungan dengan konteks yang lebih luas dari pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris.

Melalui proses analisis yang cermat dan sistematis ini, kami berharap dapat mengungkap wawasan yang berharga tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta bagaimana hal ini dirasakan dan dinilai oleh para siswa.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan narasi siswa. Selain itu, pengecekan anggota (member check) dilakukan dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada responden untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kompetensi kepribadian guru Bahasa Inggris di MTsN di Medan dan bagaimana kompetensi tersebut berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan narasi yang dikumpulkan dari responden penelitian, ditemukan beberapa temuan penting terkait kompetensi kepribadian guru Bahasa Inggris di MTsN di Medan.

Kepribadian Guru:

Guru Bahasa Inggris yang menjadi subjek penelitian ini, Leliza Juniati, menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa guru tersebut beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap demokratis dan tidak diskriminatif, menampilkan kepribadian yang dewasa dan jujur, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial,

dan kebudayaan nasional Indonesia, serta memiliki kepribadian yang mantap seperti konsisten, teguh pendirian, dan tidak mudah terpengaruh.

Pengelolaan Kelas dan Interaksi dengan Siswa

Guru tersebut mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menangani situasi konflik dengan bijaksana. Kematangan emosional dan kemampuan mengelola stres menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar. Guru dengan kestabilan emosi dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mampu menyelesaikan masalah yang muncul di kelas dengan cara yang bijak.

Etos Kerja dan Dedikasi

Etos kerja dan rasa bangga terhadap profesi juga merupakan komponen penting dalam kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya menunjukkan semangat dan komitmen dalam menjalankan tugas, yang dapat menginspirasi siswa untuk memiliki sikap positif terhadap belajar. Hal ini terlihat dari kesediaan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi seperti penataran, MGBS, dan kursus.

Kode Etik dan Refleksi Diri

Kemampuan untuk menjunjung tinggi kode etik profesi guru juga menjadi bagian dari kompetensi kepribadian. Ini mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam interaksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Guru dituntut untuk memiliki kepekaan sosial dan empati, mampu berkomunikasi secara efektif dan santun, serta menjaga batasan profesional dalam hubungannya dengan siswa dan orang tua. Kemampuan refleksi diri dan evaluasi kinerja secara terus-menerus memungkinkan guru untuk terus berkembang dan memperbaiki diri dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Kondusifitas Lingkungan Belajar

Guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru dengan kestabilan emosi dan kematangan dalam mengelola stres dapat menangani situasi konflik dengan bijaksana, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan produktif. Atmosfer yang kondusif ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik maksimal.

Inspirasi dan Motivasi

Etos kerja tinggi dan dedikasi guru terhadap profesinya memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Guru yang menunjukkan semangat dan komitmen dalam menjalankan tugasnya dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap yang sama terhadap belajar. Ini menunjukkan pentingnya guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam etos kerja dan dedikasi.

Kode Etik dan Profesionalisme

Menjunjung tinggi kode etik profesi adalah aspek krusial dari kompetensi kepribadian guru. Guru yang mematuhi kode etik dan menunjukkan kepekaan sosial serta empati dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Profesionalisme dalam menjalankan tugas dan kemampuan untuk terus melakukan refleksi diri dan evaluasi kinerja juga penting untuk peningkatan berkelanjutan dalam pengajaran.

Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus meningkatkan kompetensi kepribadian mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk mendukung pengembangan kompetensi kepribadian guru, termasuk melalui

program-program pengembangan kompetensi dan evaluasi kinerja secara berkala. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pandangan siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bahasa Inggris mereka. Siswa menilai guru memiliki iman dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia, serta menampilkan kepribadian yang dewasa dan jujur. Guru juga dipandang bertindak sesuai norma, memiliki kepribadian yang mantap, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, arif, dan berwibawa. Dalam hal etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru, siswa memberikan penilaian yang positif. Siswa juga mengapresiasi sikap guru yang menghormati dan menghargai peserta didik tanpa diskriminasi. Secara keseluruhan, guru dinilai bersikap sesuai dengan norma, tata cara, dan budaya profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2015). Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Jurnal Edukasi, 1(2), 174-185.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2010). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoretis psikologis. Rineka Cipta.

Hutagalung, D. M., Ertantinigsih, D., Hikmaniar, F., Avianjani, N. S., Amalina, N., Nurda, N., & Habibie, M. I. (2024). The Influence Of The New Curriculum On The Development Of Knowledge Of Primary School Children. Journal of Education and Computer Applications, 1(1), 1-11.

Kunandar. (2011). Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Rajawali Pers.

Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.

Musfiqon, H. M. (2012). Metodologi penelitian pendidikan. Prestasi Pustaka.

Nurfadila, M. Y., Hajar, S., & Arsyad, N. F. (2024). Utilizing Quizizz for Game-Based Learning in Elementary Science Education. Journal of Education and Computer Applications, 1(1), 12-19.

Purwanto, N. (2004). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Remaja Rosdakarya.

Suryadi, A. (2024). Education Implementation in Realizing Sustainable Development. Journal of Education and Computer Applications, 1(1), 20-24.